

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MINI LAB UNTUK MELATIH DASAR – DASAR *ENTREPRENEURSHIP* PADA SISWA MENENGAH PERTAMA

Puji Rahayu Ningsih
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Email : poe_ge@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Untuk membekali hal tersebut, maka tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi juga merancang sebuah pembelajaran inovatif yang pada akhirnya membuat peserta didik memiliki berbagai macam kecakapan hidup. Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki adalah kecakapan entrepreneurship. Namun kecakapan tersebut tidak diberikan secara langsung melainkan harus bertahap sesuai dengan jenjang pendidikannya. Karena subjek pada penelitian ini adalah siswa menengah pertama, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran mini lab untuk melatih dasar – dasar entrepreneurship. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan; aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subyek penelitian siswa kelas VII C SMP IPIEMS Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa dan soal tes evaluasi hasil belajar. Hasil analisis data diperoleh bahwa: 1) secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan, siswa lebih aktif dan tidak pasif, dan 2) hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa untuk ketuntasan klasikal kelas adalah 81,25 %, dimana ketuntasan ini lebih besar dari ketuntasan yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75%.

Kata Kunci: Mini lab, Entrepreneurship, SMP

ABSTRACT

National education aims at developing the potential of learners in order to become a man of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative and independent. To equip it, then the task of educators is not just pour some of the information into the minds of students, but also to design an innovative learning that ultimately makes the students have a wide range of life skills. One of the skills they must possess the skills of entrepreneurship. But these skills are not given directly but must be phased in accordance with education levels. Because the subjects in this study were junior high students, the researchers used a mini-lab learning methods for basic training - basic entrepreneurship. The purpose of this study was to determine and describe; student activities and student learning outcomes during the learning process takes place. The study was carried out descriptive quantitative research, the study subjects VII C grade junior high school students IPIEMS Surabaya, amounting to 32 students. The instrument used is a student activity sheets and learn about the results of evaluation tests. The results of analysis of data obtained that: 1) overall good learning activities, students are more active and not passive, and 2) student learning outcomes, show that for classical completeness of classes is 81.25%, where the completeness is greater than that applied in the thoroughness the school is 75%

Keywords: Mini lab, Entrepreneurship, Junior High School

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menurut buku panduan yang diterbitkan kementerian pendidikan nasional 2010 diantaranya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Untuk membekali hal tersebut, maka tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi juga merancang sebuah pembelajaran inovatif yang dapat membekali beberapa kecakapan hidup pada peserta didik.

Kecakapan hidup sangat banyak contohnya, salah satu kecakapan yang dapat diajarkan adalah kecapakan untuk berwirausaha/*entrepreneurship*. Menurut Nuryanti (2010) kecakapan *entrepreneurship* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Untuk mencapai hal tersebut maka kecakapan *entrepreneurship* tidak diberikan sekaligus kepada peserta didik, namun harus bertahap dan disesuaikan sesuai jenjang. Untuk siswa menengah pertama khususnya kelas VII yang perlu diajarkan dan ditanamkan kuat adalah dasar - dasar *enterpreneurship* yang mana hal ini juga tersirat pada salah satu bab materi matematika yaitu aritmatika sosial. Aritmatika sosial adalah bab pada materi matematika yang didalamnya siswa akan mendapat pengetahuan meliputi proses jual beli, menghitung untung, rugi, diskon, rapat dan juga netto, tara, bruto, ini semua merupakan dasar - dasar *entrepreneurship* yang harus mereka kuasai sebelum benar - benar melakukan *entrepreneurship* yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat. Agar materi tersebut dapat dipahami siswa, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran inovatif yaitu mini lab (laboratorium kecil).

Menurut Saragih (2000: 21) mini lab merupakan model kegiatan praktikum yang dapat dilakukan di dalam kelas. Kegiatan mini lab melibatkan siswa dalam belajar dan metode ilmiah, sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dan membangun konsep-konsep ilmu pengetahuan, selain itu mini lab ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan fisik/peragaan. Jadi siswa mempunyai pengalaman sendiri untuk langsung menanamkan ide, konsep, dan keterampilan tersebut di dalam memori jangka panjangnya. Melalui metode inilah kegiatan kewirausahaan dikemas.

METODA

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendiskripsikan keadaan subjek selama perlakuan berlangsung, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung deskripsi dari informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMP IPIEMS Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2010 – 2011 bulan desember dengan subjek adalah siswa kelas VII C SMP IPIEMS Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan "*One Shot Case Study Design*". Adapun perangkat pembelajaran meliputi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja siswa (LKS) dan instrumen penelitian meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dan soal tes evaluasi hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran dibentuk 6 kelompok dengan masing – masing anggota 6 sampai 7 siswa. Dalam setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Penerapan metode pembelajaran menggunakan Mini Lab pada materi Aritmatika sosial sub bab tara, netto dan bruto dilaksanakan pada jam ke 6 - 7 (15.55 – 17.15) tanggal 3 Desember 2010 di kelas VII C SMP IPEMS Surabaya. Dalam pelaksanaan, peneliti menyajikan metode ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga fase-fase yang digunakan sesuai dengan fase pada pembelajaran kooperatif. Berikut fase - fase kegiatan selama pembelajaran:

Pada fase 1: Guru masuk kelas dengan membawa perlengkapan mini lab, dengan perlengkapan ini membuat siswa dan memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan barang tersebut.

Pada Fase 2 : Guru menjelaskan secara garis besar pada siswa tentang praktek mini lab yang akan dilakukan.

Pada Fase 3 : Pada saat guru masuk ke ruang lab, ada beberapa di antara siswa yang duduk tidak berdasar kelompok, sehingga guru meminta siswa untuk duduk berdasar kelompok masing-masing.

Setelah semua siswa duduk sesuai kelompok, guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok (1 LKS).

Pada fase 4: Pada fase ini, karena timbangan kue yang tersedia hanya dua, maka 3 kelompok menggunakan 1 timbangan. Kelompok 1, 2 dan 3 menggunakan 1 timbangan, kemudian kelompok 4, 5 dan 6 juga satu timbangan. Kemudian siswa memasukkan hubungan antara berat kotor, berat bersih dan berat pembungkus.

Pada Fase 5 : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang diperoleh, dan kelompok lain menanggapi. Pada fase ini siswa belajar untuk berani mengutarakan pendapat.

Pada Fase 6 : Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan kerjasama antara anggota kelompok dan nilai presentasi.

Adapun aktivitas siswa yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Aktifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran

No	Aktifitas yang diamati	Kelompok						Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	
1	Ketepatan dalam menimbang	5	5	4	4	5	5	4.7
2	Ketepatan dalam membaca timbangan	5	4	4	4	5	4	4.3
3	Ketepatan dalam mengisi LKS	5	4	4	4	4	4	4.2
4	Ketepatan dalam penarikan kesimpulan	5	4	3	4	4	4	4.0
5	Presentasi kelompok	5	4	4	4	5	4	4.3
6	Keaktifan menyampaikan pendapat	5	4	4	4	5	5	4.5
7	Kerjasama antar anggota kelompok	4	5	3	4	4	5	4.2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata skor masing – masing kelompok adalah diatas 4.0. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketujuh aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik meliputi ketepatan dalam menimbang, membaca timbangan, dalam mengisi LKS, penarikan kesimpulan, presentasi kelompok, keaktifan menyampaikan pendapat dan juga kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan, siswa lebih aktif dan tidak pasif. Untuk hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa untuk ketuntasan klasikal kelas adalah

81,25 %, dimana ketuntasan ini lebih besar dari ketuntasan yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75%.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan, siswa lebih aktif dan tidak pasif dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa untuk ketuntasan klasikal kelas adalah 81,25 %, dimana ketuntasan ini lebih besar dari ketuntasan yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75%.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menggunakan sebagai salah satu referensi metode pembelajaran alternatif untuk melatih dasar – dasar *entrepreneurship* siswa menengah pertama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tak ada yang dapat kuberikan sebagai balasan atas kebaikan semua kecuali doa dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro M.A. selaku Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum Jombang.
2. Bapak Dr.H. Baso Amri M., M.Si. selaku pembimbing dari Tim Detaser yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan artikel ini.
3. Bapak Ir. Drs. Sumargono M.Pd. selaku Dekan Fakultas MIPA Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum Jombang.
4. Keluarga besar SMP IPIEMS Surabaya, terutama Dra. Y. Siti Wahyuni dan para siswa yang menyediakan waktu dan tenaganya sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.
5. Teman-teman dosen FMIPA Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum Jombang.
6. Keluargaku tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unipres
- Nuryanti, Lena & Jajang. *Model Pendidikan Pengembangan Kecakapan Hidup Berlandaskan Jiwa Kewirausahaan*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Bandung
- Yuli, Tatag & Lastiningsih, Netti. 2006. *Matematika 1 SMP dan MTS untuk Kelas VII*. Surabaya: Esis
- Saragih, S. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan laboratorium Mini untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*. Tesis: PPS Unesa Surabaya.
- TIM. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Kementrian Pendidikan Nasional: Jakarta.